



Pelatihan Pembuatan Prakarya Dalam Rangka Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa

Lies Sunarmintyastuti ¹, Sigit Widiyanto ²

Keywords :

Prakarya;
Minat;
Berwirausaha.

Correspondensi Author

Kewirausahaan, Universitas
Indraprasta PGRI Jakarta
Email :
sigit.widiyanto372@gmail.com

Abstrak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ,agar memperkenalkan sekaligus meningkatkan minat berwirausaha siswa dan agar siswa mempunyai minat berwirausaha melalui pembuatan prakarya yang dibimbing Metode pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi, meliputi : persiapan kegiatan, pelaksanaan dan pelatihan dan penyajian materi. Peserta meliputi ,para siswa, guru dan masyarkat sekitar di Mts Nurul Hikmah. Jumlah peserta sebanyak 35 peserta. Hasil pada kegiatan ini ,siswa dapat memahami dan mempraktekkan prakarya yang akan dijual diberbagai tempat, termasuk koperasi.

History Artikel

Received: 05-08-2019;
Reviewed: 20-08-2019;
Revised: 25-08-2019;
Accepted: 06-09-2019 ;
Published: 29-09-2019

Abstract. The purpose of community service activities is to introduce and increase students' interest in entrepreneurship and so students have an interest in entrepreneurship through the creation of guided workshops. Implementation methods use demonstration methods, including: preparation of activities, implementation and training and presentation of material. Participants include students, teachers and surrounding communities at Mts Nurul Hikmah. The number of participants was 35 participants. The results of this activity, students can understand and practice the work that will be sold in various places, including cooperatives

PENDAHULUAN

Pemerintah terus menggenjot pertumbuhan wirausaha Indonesia sehingga bisa menjadi seperti negara maju yang pertumbuhan ekonominya dimotori oleh wiraswasta. Mantan Menteri Koperasi dan UKM, Syarif Hasan, mengatakan sebuah negara maju ialah negara yang memiliki 2 persen wirausaha dari jumlah penduduk. Maka dari itu pemerintah berusaha mencapai target tersebut. Saat ini Indonesia hanya memiliki 1,56 persen wirausaha dari total penduduknya. Amerika mempunyai wirausaha sekitar 12 persen, Jepang 10 persen, Singapura 7 persen (BPS.2014)

Beliau juga mendorong mahasiswa untuk bercita-cita menjadi wirausahawan. Bukan hanya berambisi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Menurutnya, sebagai PNS akan lebih sulit untuk bisa mencapai posisi puncak. Semisal Walikota, Gubernur, Menteri, bahkan Presiden. Cita-cita saya seluruh mahasiswa Indonesia tidak lagi sebagai pencari kerja. Harusnya mereka jadi pengusaha. Program ini yang harus dimulai ketika mereka mahasiswa. Para wirausaha dapat menjadi pilar dan benteng bagi perekonomian suatu bangsa. Sebuah proses kemakmuran suatu negara memerlukan para wirausaha yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi (Murtini, 2016). Lebih

lanjut, untuk menjadi seorang wirausaha mempunyai beberapa syarat. Percaya diri pada kapasitas yang dibentuk dengan kesabaran, kecerdasan dan ketekunan dapat menentukan minat dan kontribusi dari kegiatan kewirausahaan.(Carsrud and Brännback, 2011).

Pada penelitian yang berjudul Implementasi Praktek Kewirausahaan Di Kota Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019, yang diteliti oleh holikhah, S., & Agus Susilo, S. P. Hasil penelitian menunjukkan hasil dan manfaat tingkat hasil praktek kewirausahaan masuk dalam kategori baik, prakarya yang dihasilkan memiliki nilai manfaat untuk siswa maupun bagi orang lain selain itu praktek kewirausahaan memiliki nilai jual yan baik.

Pemikiran bahwa menjadi PNS akan aman dari sisi finansial, menurutnya tidak benar. Justru sebaliknya, dengan menjadi pengusaha akan membawa hidup lebih aman dari sisi finansial untuk kehidupan di masa yang akan datang. Namun, besarnya dorongan dari pemerintah berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan. Pertumbuhan jumlah wirausahawan nasional sangat kecil. Apa sebetulnya hambatan dari pertumbuhan jumlah wirausaha? Tentunya ingin mengetahui agar Indonesia bisa segera menjadi negara maju. Selanjutnya pada undang -undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan skill dan mencetak karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menata kehidupan masyarakat , bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab . Angka pengangguran terbuka Indonesia terbanyak diciptakan oleh kelompok lulusan SMA dan SMK. Data terakhir menunjukkan bahwa jumlah penganggur terdidik yang telah menamatkan pendidikan SMA dan SMK sampai dengan Agustus 2017 telah mencapai 1,9 juta untuk SMA dan 1.6 juta orang lulusan SMK. Bahkan jika diperhatikan dari keseluruhan jenjang pendidikan, pengangguran terbanyak justru sering dialami oleh lulusan SMA. Pengangguran tertinggi selama tahun 2014 hingga 2017 juga dialami oleh lulusan SLTA Umum/ SMA yakni sebesar 2,2 juta orang. (BPS, 2017). Berdasarkan data Bada nPusat Statistik Jawa Tengah, Tingkat Pengangguran

Terbuka (TPT) cenderung meningkat dari 4,2 persen pada Februari 2016 menjadi 4,63 persen pada Agustus 2016. Tingkat pengangguran terbuka untuk pendidikan SMA mencapai posisi tertinggi sebesar 10,40 persen. Disusul SMP sebesar 4,68 persen. Oleh karena itu, diperlukan beberapa upaya yang dapat dirintis, sejak siswa duduk di bangku sekolah. Selanjutnya tim yang mengadakan survey awal, melihat perlunya kegiatan yang dapat mengarah kepada kemandirian siswa. Pembuatan prakarya dapat meningkatkan minat berwirausaha, hala ini sesuai dengan penelitian saudara A Mustofa dkk, 2019. Pada hasil penelitian yang berjudul “Learning of Craft and Entrepreneurship Towards Student's Entrepreneurship Interest Referred from Planned Behavior”, didapat bahwa, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan mempunyai dampak yang baik bagi minat berwirausaha. Demikian juga dengan penelitian yang lain di lakukan oleh Carsrud, & Brännback. (2011). Pada penelitian tersebut dikatakann bahwa motivasi berwirausaha ditentukan oleh dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang baik dan konsisten.

METODE

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis animasi. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian adalah para siswa Mts Nurul Hikmah bantar Gebang . Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Aula SMP Nurul Hikmah. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan para siswa dan guru mempunyai kemauan untuk mengembangkan kemampuan membuat prakarya. Adapun yang menjadi subjek kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Subjek Pengabdian kepada Masyarakat

Kelas 7	11
Kelas 8	12
Guru	4
Yayasan	2
Masyarakat	4
Guru lainnya	6
Total	39

Sumber : Data Sekolah 2019

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan untuk menyajikan materi dengan memeragakan melalui langkah-langkah mengenai suatu proses pembuatan prakarya. Kemudian dilanjutkan dengan guru-guru ikut mempraktikkan secara langsung pembuatan prakarya tersebut. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan prakarya dalam kegiatan PKM ini sebagai berikut:

Persiapan. Tahap awal yang dilakukan yakni persiapan, mulai dari observasi dan sosialisasi program PKM ke Mts Nurul Hikmah yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk merencanakan pelaksanaan.

Pelaksanaan Pelatihan. Pada tahap pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran prakarya di Mts Nurul Hikmah mencakup beberapa hal sebagai berikut.

Penyajian materi. Materi yang disajikan tentang pengenalan prakarya *tempat lampu kamar*. Pelaksanaan PKM melibatkan dosen sebagai pendamping dalam membimbing guru-guru dan siswa.

Penugasan praktik pembuatan media pembelajaran animasi. Guru-guru diberikan tugas praktik untuk membuat pembelajaran prakarya sesuai peran dosen pendamping yakni turut serta membimbing apabila guru-guru mengalami kesulitan selama penugasan praktik pembuatan praktik tersebut.

Refleksi dan evaluasi. Dilakukannya refleksi diakhir pelaksanaan PKM tujuannya untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan evaluasi terhadap pembuatan prakarya yang telah dipraktikkan oleh guru-guru dan melakukan pengamatan serta wawancara langsung untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dirasa sulit bagi guru dan perlu direfleksikan dan evaluasi mengatasi kelemahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim membagi tugas. Tugas itu dibagi menjadi 2. Tugas pertama tim memberikan pengarahan dan menjelaskan bahan – bahan yang akan disiapkan. Bahan tersebut meliputi lampu cover, bohlam lampu, kabel dan stekker. Tugas yang kedua, pada saat menjelaskan kepada para peserta, tim tersebut mengamati dan memperhatikan peserta, agar kegiatan berlangsung dengan baik. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan memberikan contoh dan motivasi pembuatan prakarya lampu setelah diberikan kegiatan selama 3 x sesi. Ada beberapa indikator keberhasilan yang dapat dirangkum oleh tim yaitu, pertama tim melihat, para peserta antusias dan lebih bersemangat untuk mengerjakan tahap demi tahapan, kedua, para peserta, menyiapkan barang – barang kelengkapan prakarya dengan mandiri, tim tidak menyediakan alat- alat maupun barang- barang untuk kegiatan, dan yang ketiga, hasil yang dicapai dari produknya rata – rata cukup baik, walaupun ada beberapa prakarya yang harus diperbaiki terlebih dahulu.

Tabel 2. Hasil prakarya

NO	Nama Ketua kelompok	Nilai prakarya	Keterangan jumlah
1	Andi Riandi	87	5
2	Fahrul	81	5
3	Siska Rianti	79	5
4	Budi Hadiyanto	77	5
5	Nina Harni	90	5
6	Jimmi Tobing	92	6
7	Hilmi kuslan	99	6

Prakarya yang akan dibuat dipilih yang sangat simple dan sederhana. Para peserta diajarkan membuat lampu kamar tidur.



Gambar 1. Siswa menyampaikan minat dalam berwirausahaan

Siswa tampak antusias, ikut serta pada pelatihan pembuatan prakarya. Siswa bahkan ada yang ingin membuka usaha setelah lepas dari sekolah kejuruan.

Tim pengabdian masyarakat, berusaha untuk menjelaskan kepada siswa, bahwa wirausaha merupakan pekerjaan yang mulia,

dapat memberikan lapangan pekerjaan pada masyarakat luas, bangsa dan negara.

Pada langkah awal siswa dan seluruh peserta sudah menyiapkan beberapa bahan yang akan di rakit bersama, adapun bahan tersebut diantaranya bohlam, steker dan penyangga lampu



Gambar 2. Lampu tidur lengkap.



Gambar 3. Para siswa memperkenalkan diri dan meragakan bahan bahan

diharapkan pihak sekola dapat memfasilitasi kegiatan kewirausahaan disertai modal besar, dengan berkerjasama dengan koperasi. Para orang tua diharapkan dapat mendidik siswa dirumah, dengan membiasakan menjual dengan ruang lingkup yang kecil, sehingga dapat belajar berwirausaha dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Carsrud, & Brännback. (2011). Entrepreneurial motivations: What do we still need to know? *Journal of Small Business Management*, 49(1), 9–20

Murtini, W. (2016). Implementasi Model “Geprak” Dalam Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6 (3), 335-345 P-Issn: 2088-2866.

Mustofa, A., Murtini, W., & Sawiji, H. (2019). Learning of Craft and Entrepreneurship Towards Student’s Entrepreneurship Interest Referred from Planned Behavior. *International Journal of Active Learning*, 4(1), 1-9.

Tahara, V., & Pujiati, A. (2018). Peran Penugasan Prakarya Dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1056-1070.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Siswa dapat mengerti tentang wawasan berwirausaha, jika dapat dipraktekkan langsung; (2) Para peserta lebih antusias mengikuti kegiatan, jika mereka diberikan target pembuatan prakarya dan akan mendapat pendapatan; (3) Siswa mampu mengaplikasikan nilai – nilai kewirausahaan dengan baik, jika diberikan kesempatan untuk membuat prakarya.

Adapun saran yang dapat diberikan